

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang luas, beragam suku tersebar di berbagai wilayah, dan memiliki sumber daya manusia yang unik pula. Selain itu, di setiap daerah tersebut memiliki suatu cerita atau suatu hal-hal yang dipercayai oleh masyarakat pernah terjadi di tempat tersebut. Banyaknya faktor yang melatarbelakangi hal itu maka banyak pula tercipta beragam kebudayaan, mitos dan cerita-cerita atau legenda yang beredar di masyarakat. Berdasarkan keanekaragaman tersebut dapat menghasilkan suatu kehidupan sastra yang unik. Mulai dari cerita lisan, bentuk dokumen, hingga fenomena-fenomena atau mitos yang berkembang menjadi daya tarik tersendiri untuk dilakukan sebuah pengkajian atau penelitian.

Pada umumnya, cerita tersebut dapat terjadi di bawah akal manusia yang tidak dapat diketahui dan dibuktikan kebenarannya, namun ada juga yang terjadi karena ada nilai kebenaran dalam cerita tersebut. Cerita tersebut justru semakin menambah khasanah pustaka Indonesia yang dapat meliputi budaya, maupun nilai-nilai yang lain yang terkandung dalam sebuah cerita tersebut. Cerita-cerita tersebut semakin berkembang dengan pesat karena adanya hal-hal yang menyebabkan penyebaran itu semakin cepat. Dikarenakan cerita tersebut melalui

tuturan oleh rakyat, maka banyak yang menamakan cerita tersebut dengan cerita rakyat.

Cerita rakyat tersebut dapat terjadi secara turun temurun. Banyak dari cerita rakyat tersebut yang terkadang ada kesalahan atau ada kekurangan dikarenakan sifatnya yaitu secara turun-temurun. Faktor manusialah yang sangat mendominasi atas hal ini. Selain itu, ada juga karena sumber dari sebuah cerita ini mengalami beberapa faktor yang dapat mengkaburkan suatu cerita, sehingga terkadang banyak yang mengalami kekeliruan dalam pemahaman sebuah cerita.

Folklor sebagai bagian dari kebudayaan seperti bagian kebudayaan lainnya menambah wawasan nusantara, menjadikannya sebuah misteri yang menambah keanekaragaman Indonesia untuk dijadikan suatu kajian dalam kegiatan penelitian sastra. Hal itu dapat menambah wawasan yang luas dan berguna bagi kehidupan manusia. Lewat folklor diharapkan pula dapat mempelajari segala aspek yang ditimbulkan folklor tersebut.

Folklor sebagai suatu disiplin atau cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, di Indonesia belum lama dikembangkan orang (Danandjaja, 1997 :1). Namun, sebelum itu telah banyak ahli dari disiplin lain yang telah mencoba untuk mengumpulkan folklor Indonesia dan kemudian mempelajarinya. Para ahli tersebut, menurut Danandjaja (1997:14) seperti: I. G. Ng. Arito Pudja pada tahun 1973 menerbitkan mengenai folklor Bali, Sugiarto Dakung pada tahun 1973 menerbitkan mengenai folklor Sunda, dan A. A. M Kalangi-Pandey pada tahun 1978 menerbitkan mengenai pengobatan rakyat Indonesia (*Folk medicine* atau *ethno medicine*). Namun, karangan mereka belum diterbitkan untuk umum dan

hanya untuk kalangan terbatas saja, yakni khusus koleksi Universitas Indonesia. Penelitian yang telah mereka kerjakan semata-mata hanya untuk kepentingan disiplin mereka masing-masing. Penelitian tentang folklor sangat bermanfaat bagi para ahli folklor Indonesia dan merupakan bahan dasar untuk pengembangan folklor di Indonesia.

Menurut Brunvand (dalam Danandjaja, 1997:21) folklor dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya, yaitu: folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Bentuk-bentuk folklor yang termasuk ke dalam kelompok besar ini antara lain (a) bahasa rakyat, (b) ungkapan tradisional, (c) pertanyaan tradisional, (d) puisi rakyat, (e), cerita prosa rakyat, (f) nyanyian rakyat.

Folklor lisan merupakan folklor yang selalu tidak pernah ada habisnya bila dibahas. Tiap-tiap daerah atau tempat pasti ada suatu folklor lisan. Mulai yang dapat dinalar dengan akal sehat manusia, hingga di luar batas kewajaran akal pikir manusia. Justru cerita-cerita inilah yang selalu turun temurun dan selalu dijaga kelestarian dan kemurniannya hingga pada suatu saat dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk menguak kebenaran yang tersembunyi di dalamnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Danandjaya (1997: 50) yang menyatakan bahwa legenda termasuk dalam cerita prosa rakyat dimana prosa rakyat termasuk dalam folklor lisan.

Adanya legenda yang merupakan bagian dari folklor memiliki fungsi bagi masyarakat pemiliknya yaitu (a) sebagai sistem proyeksi yakni sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif, (b) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dalam lembaga-lembaga kebudayaan, (c) sebagai alat pendidikan anak, dan (d) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya (Bascom dalam Danandjaja, 1997:19).

Legenda yang diteliti dalam penelitian ini mengenai *Kyahi Hageng Singoprono*. Alasan pemilihan legenda ini karena masih banyak yang belum mengkaji penelitian ini, khususnya para peneliti di bidang penelitian sastra dan di bidang kebudayaan. Selain itu, dalam legenda ini, sosok *Kyahi Hageng Singoprono* memberikan nilai-nilai yang baik seperti memberikan bantuan bagi yang membutuhkan, saling tolong menolong, tidak sombong, tidak pendendam, tidak membeda-bedakan jenis maupun tingkat sosial, baik hatinya, dan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan di masyarakat. Selain itu eksistensi cerita mengenai *Kyahi Hageng Singoprono* semakin memudar dan semakin tidak dikenal oleh masyarakat sekarang, meskipun dahulunya banyak yang mengetahui, namun semakin berkembangnya generasi semakin banyak yang tidak mengenal dan tidak mempelajari legenda ini, sehingga dikhawatirkan cerita ini akan hilang begitu saja dan eksistensinya semakin redup.

Hal ini dikarenakan pada era sekarang terdapat banyak generasi muda yang mengabaikan cerita rakyat khususnya mengenai legenda. Maka dari itu, peneliti ingin mengangkat kembali cerita mengenai legenda khususnya legenda *Kyahi Hageng Singoprono* di Gunung Tugel. Alasan lain yang mendasari perlunya

legenda ini untuk diangkat ialah agar masyarakat lebih menghargai dan dapat belajar dari legenda yang bersangkutan.

Objek wisata religi makam *Kyahi Hageng Singoprono* terletak di Desa Nglembu, Kecamatan Sambu, sekitar \pm 15 km ke arah timur laut Kota Boyolali. Lokasi ini lebih dekat ditempuh dari pusat kecamatan Simo yang berjarak hanya sekitar 3 km dari pusat kota. Banyak dari para peziarah yang melakukan prosesi berdoa kepada Allah Swt melalui makam *Kyahi Hageng Singoprono* karena semasa hidup Kiai Ageng Singoprono memiliki akhlak yang baik, selalu menolong masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai panutan atas sikapnya dan akhlaknya yang baik, sopan, dan santun.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan kegiatan penelitian sastra yang berjudul “Tanggapan Masyarakat dan Fungsi Legenda *Kyahi Hageng Singoprono* di Gunung Tugel Kecamatan Kabupaten Boyolali: Tinjauan Resepsi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Hal dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat fokus sehingga sesuai dengan tujuan awal penelitian ini dilakukan. Batasan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi.

1. Struktur legenda *Kyahi Hageng Singoprono* di Gunung Tugel Desa Nglembu Kabupaten Boyolali.

2. Tanggapan masyarakat sekitar mengenai legenda *Kyahi Hageng Singoprono* di Gunung Tugel Desa Nglembu Kabupaten Boyolali.
3. Fungsi legenda *Kyahi Hageng Singoprono* di Gunung Tugel Desa Nglembu Kabupaten Boyolali.
4. Implementasi legenda *Kyahi Hageng Singoprono* sebagai bahan ajar sastra di SMA

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini terdiri atas.

1. Bagaimana struktur legenda *Kyahi Hageng Singoprono* di Gunung Tugel desa Nglembu Boyolali?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar mengenai legenda *Kyahi Hageng Singoprono* di Gunung Tugel desa Nglembu Boyolali?
3. Bagaimana fungsi legenda *Kyahi Hageng Singoprono* di Gunung Tugel Desa Nglembu Kabupaten Boyolali bagi masyarakat sekitar?
4. Bagaimana implementasi legenda *Kyahi Hageng Singoprono* sebagai bahan ajar sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur legenda *Kyahi Hageng Singoprono* di Gunung Tugel Desa Nglembu Kabupaten Boyolali.
2. Mendeskripsikan tanggapan masyarakat tentang legenda *Kyahi Hageng Singoprono* di Gunung Tugel Desa Nglembu Kabupaten Boyolali.
3. Mendeskripsikan fungsi legenda *Kyahi Hageng Singoprono* di Gunung Tugel Desa Nglembu Kabupaten Boyolali.
4. Mengimplementasikan legenda *Kyahi Hageng Singoprono* di Gunung Tugel desa Nglembu Boyolali sebagai bahan ajar sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berupa.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khasanah ilmu khususnya dalam bidang sastra.
- b. Memberikan dasar-dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai folklor Indonesia.
- c. Memberitahukan kepada pembaca dalam hal pembelajaran mengenai legenda yang telah berkembang di suatu daerah atau masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian dapat memperkaya pengetahuan yang lebih realistis dan mendalam terhadap cerita rakyat yang berkembang dalam suatu daerah atau masyarakat sekitar.
- b. Bagi guru atau dosen Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar pembelajaran sastra dalam pengajaran sastra tentang nilai-nilai yang terkandung dari cerita rakyat tersebut, juga dapat menjadi rujukan bagi para peneliti yang berminat menganalisis lebih lanjut resepsi masyarakat khususnya melalui resepsi sastra.
- c. Memberikan kontribusi terhadap penyediaan bahan ajar sastra di SMA.